

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Blitar terletak di Provinsi Jawa Timur dengan pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Kanigoro. Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah sebesar 1.588,79 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.240.320 jiwa. Kabupaten Blitar terbelah oleh Sungai Brantas menjadi 2 bagian, yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan. Kabupaten Blitar terdiri dari 22 kecamatan dengan 248 desa/kelurahan. Tata guna lahan terdiri dari permukiman, perkantoran, hutan, serta didominasi oleh persawahan dan perkebunan. Berikut batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Wlingi:

Tabel II. 1 Batas Wilayah Administrasi Kecamatan Wlingi

No.	Uraian	Batas Wilayah
1	Utara	Kabupaten Malang
2	Timur	Kecamatan Doko
3	Selatan	Kecamatan Selopuro
4	Barat	Kecamatan Gandusari

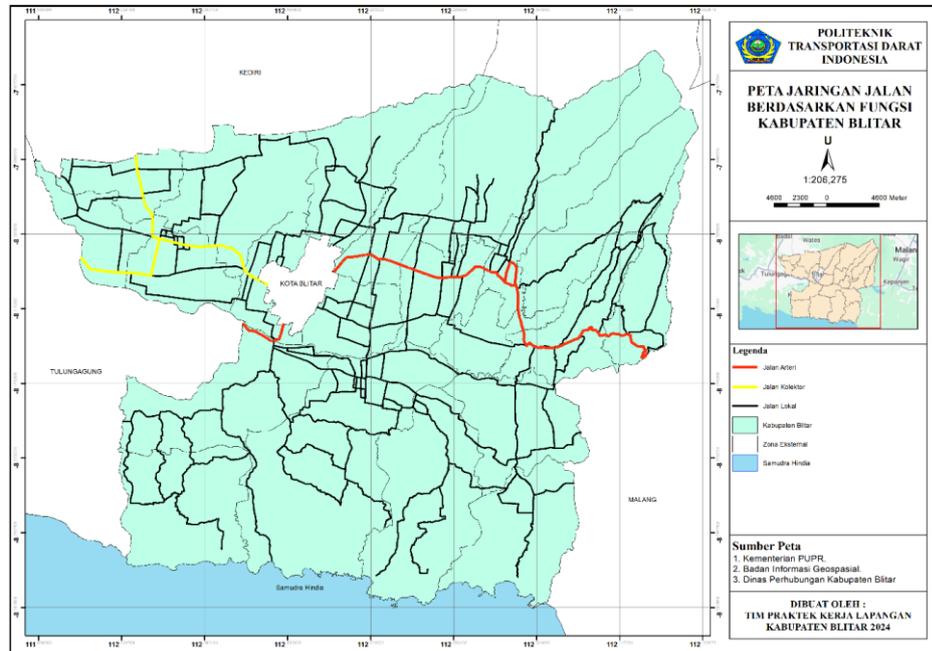
Sumber: BPS Kabupaten Blitar, 2023

2.2 Kondisi Transportasi

2.2.1 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan di Kabupaten Blitar berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 430/KPTS/M/2022 Tentang Penetapan Ruas Jalan Dalam Jaringan Jalan Primer Menurut Fungsinya Sebagai Jalan Arteri Primer (JAP) dan Jalan Kolektor Primer-1 (JKP-1) memiliki jalan arteri sepanjang 39,39 km dan jalan kolektor sepanjang 30,01 km. Untuk jalan lokal berdasarkan Keputusan Bupati Blitar Nomor 188/492/409.06/KPTS/2019 Tentang Penetapan Status Jalan Kabupaten sepanjang 1.558,3 km. Kabupaten Blitar yang terletak di Provinsi Jawa Timur memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar 1.627,70 km. Tipe jalan di Kabupaten Blitar didominasi dengan tipe 2/2 TT atau tanpa median baik jalan

nasional, provinsi, maupun kabupaten. Untuk persimpangan didominasi oleh simpang tanpa pengendalian dan 23 simpang yang dikendalikan oleh APILL. Berikut peta jaringan jalan berdasarkan fungsi di Kabupaten Blitar:



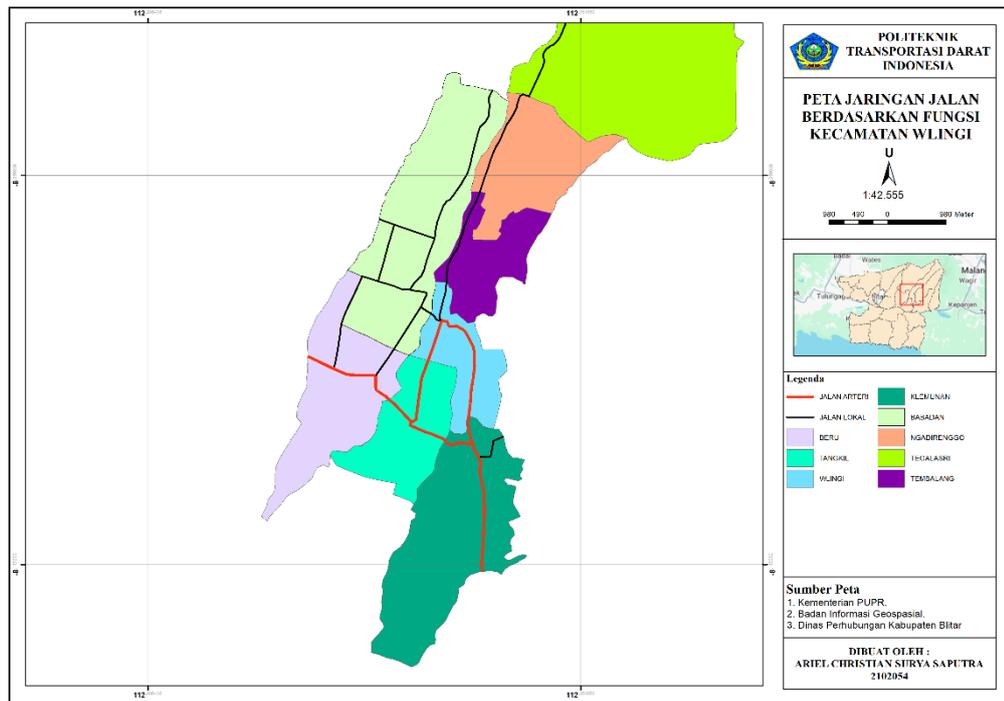
Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Blitar, 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Blitar

2.2.2 Sarana Transportasi

Kabupaten Blitar memiliki 1 terminal tipe B di Kesamben dan 3 terminal tipe C di Wlingi, Lodojo, dan Kademangan. Pada tahun 2023, angkutan pedesaan di Kabupaten Blitar sudah tidak beroperasi lagi dan akan dihapuskan. Awalnya ada 21 trayek angdes yang beroperasi, tetapi minat masyarakat menurun hingga akhirnya tidak ada angdes yang beroperasi. Kabupaten Blitar dilayani oleh angkutan umum berupa bus angkutan pelajar sebanyak 8 trayek dengan jumlah armada sebanyak 10 kendaraan.

2.3 Kondisi Wliayah Kajian



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kecamatan Wlingi

Kecamatan Wlingi merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Blitar yang berada di bagian timur Kabupaten Blitar. Kecamatan Wlingi menjadi salah satu pusat kegiatan di Kabupaten Blitar karena terdapat pusat perdagangan seperti pasar dan pertokoan, sekolah, dan beberapa kantor pemerintahan. Kecamatan Wlingi memiliki Taman Idaman Hati Wlingi dan alun-alun Wlingi yang menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan menjadi tempat rekreasi serta olahraga. RTH ini terletak di Jalan Urip Sumoharjo, Kelurahan Beru.





Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar II. 3 Kawasan RTH di Kecamatan Wlingi



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar II. 4 Pasar Wlingi



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar II. 5 Pegawai menuju kantor pada Jalan Bromo



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar II. 6 Masyarakat bersepeda menuju RTH pada Jalan Urip Sumoharjo



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar II. 7 Pelajar menuju sekolah pada Jalan Ijen

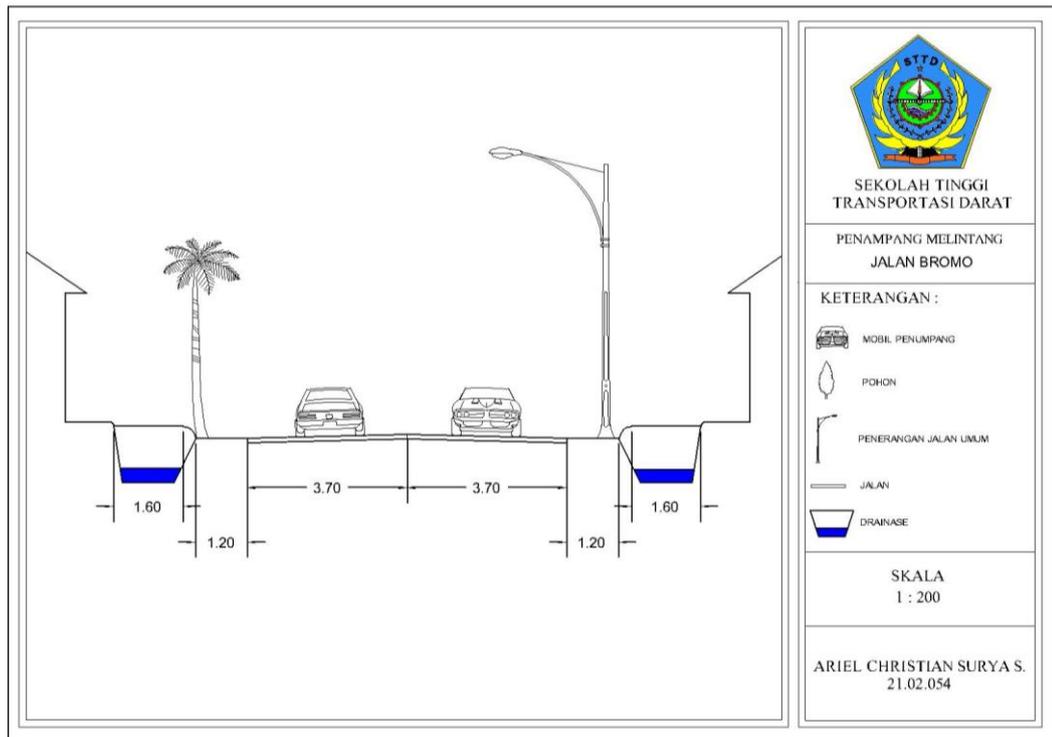
Kegiatan bersepeda di Kecamatan Wlingi banyak dijumpai di pagi dan sore hari serta hari libur. Sepeda banyak digunakan oleh pelajar sebagai sarana untuk menuju sekolah. Sepeda juga digunakan sebagai sarana olahraga dan rekreasi menuju kawasan wisata untuk menyalurkan hobi masyarakat.

Bersepeda dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok seperti gambar di atas. Kegiatan ini belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah, belum ada fasilitas untuk bersepeda di Kabupaten Blitar, khususnya di Kecamatan Wlingi. Berikut hasil inventarisasi ruas jalan dan gambar penampang melintang ruas jalan dengan satuan meter (m) yang menjadi wilayah kajian:

Tabel II. 2 Inventarisasi ruas jalan wilayah kajian

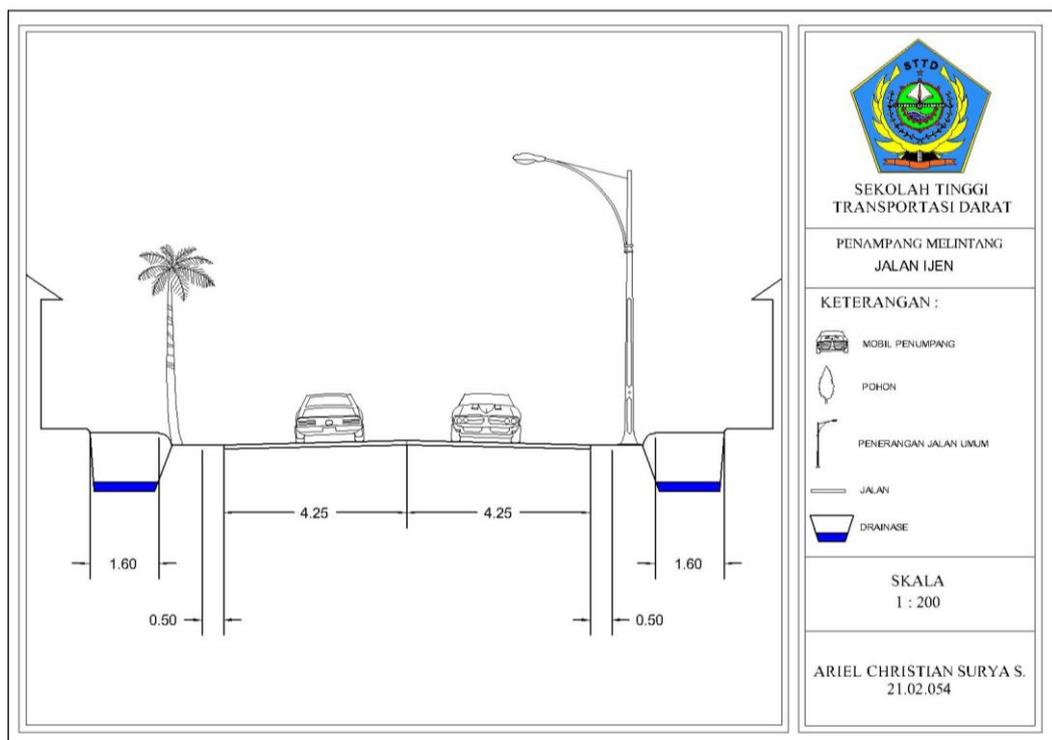
Nama Ruas Jalan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tipe Jalan	Fungsi Jalan	Kondisi Jalan
Jl. Urip Sumoharjo	1.400	11	2/2 TT	Lokal Primer	Baik
Jl. Ijen	400	9,5	2/2 TT	Lokal Primer	Baik
Jl. Bromo	250	9,8	2/2 TT	Lokal Primer	Baik
Jl. Merapi	290	8,8	2/2 TT	Lokal Primer	Baik
Jl. Mastrip	6.040	7,5	2/2 TT	Lokal Primer	Baik
Jl. Semeru	3.800	6,6	2/2 TT	Lokal Primer	Baik
Jl. Kelud	1.020	6,2	2/2 TT	Lokal Primer	Baik
Jl. Arjuno	950	7,4	2/2 TT	Lokal Primer	Baik
Jl. Merapi 2	850	7,6	2/2 TT	Lokal Primer	Baik
Jl. Raya Bening	1.620	6,6	2/2 TT	Lokal Primer	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2024



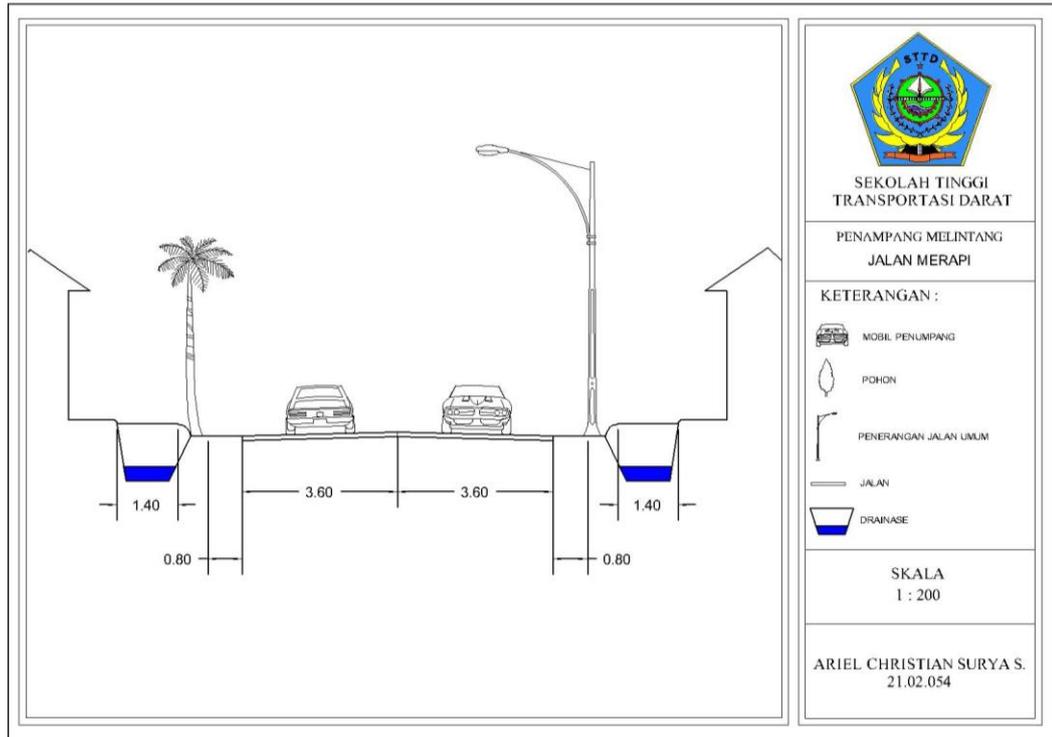
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 8 Penampang melintang ruas Jalan Bromo



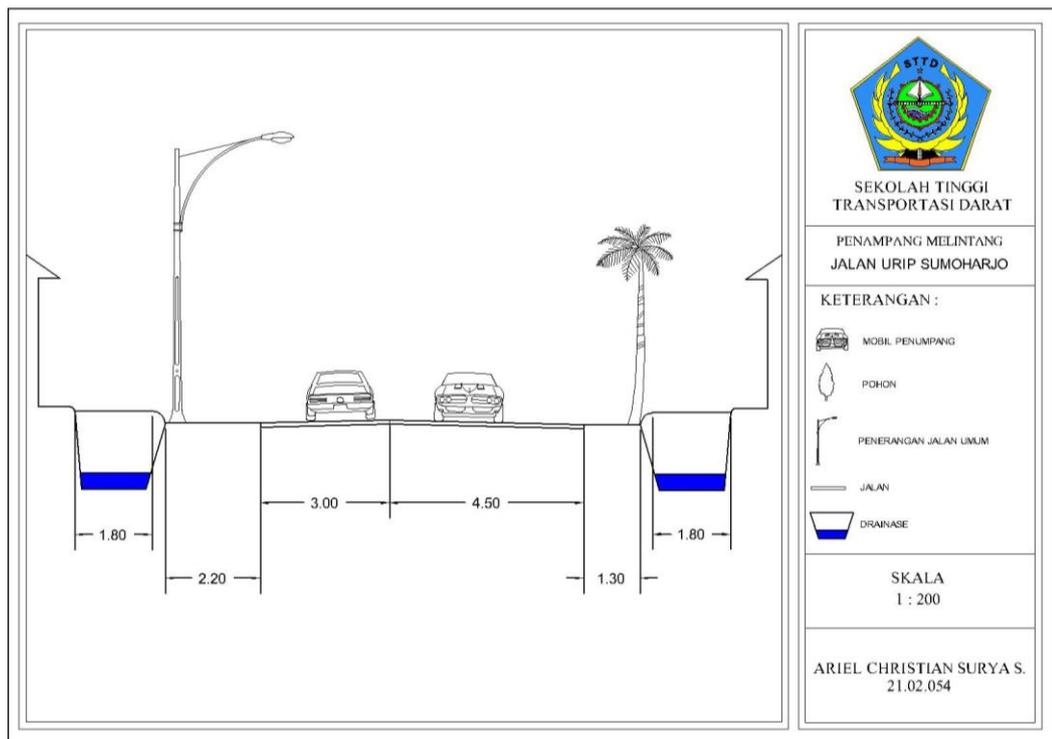
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 9 Penampang melintang ruas Jalan Ijen



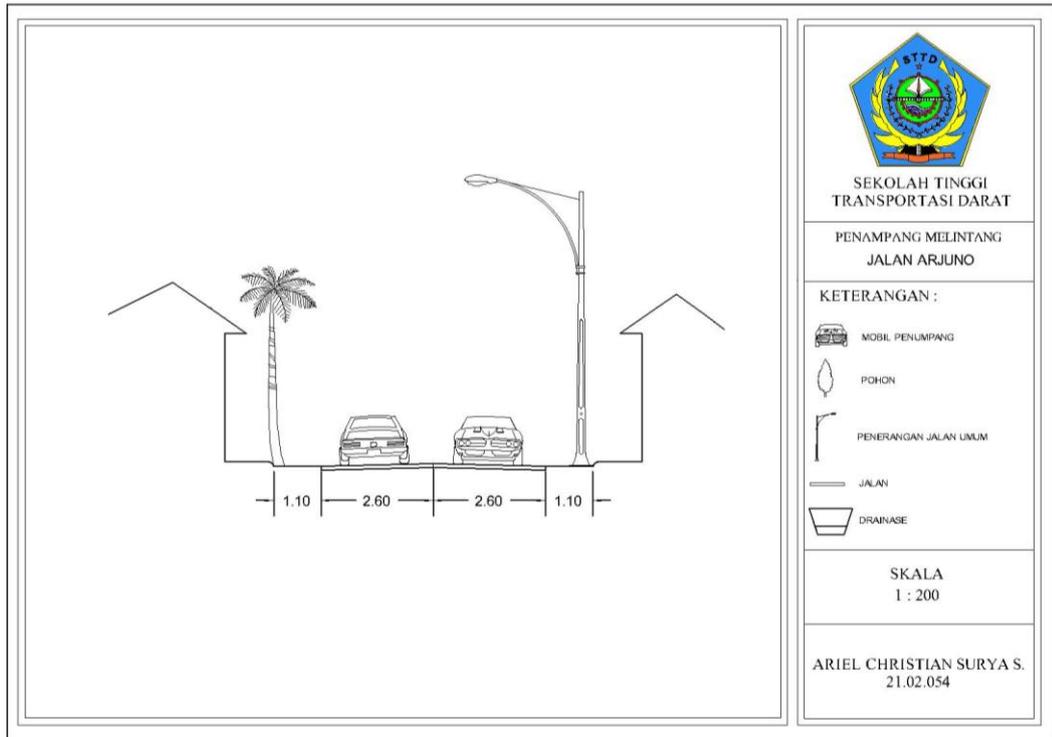
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 10 Penampang melintang ruas Jalan Merapi



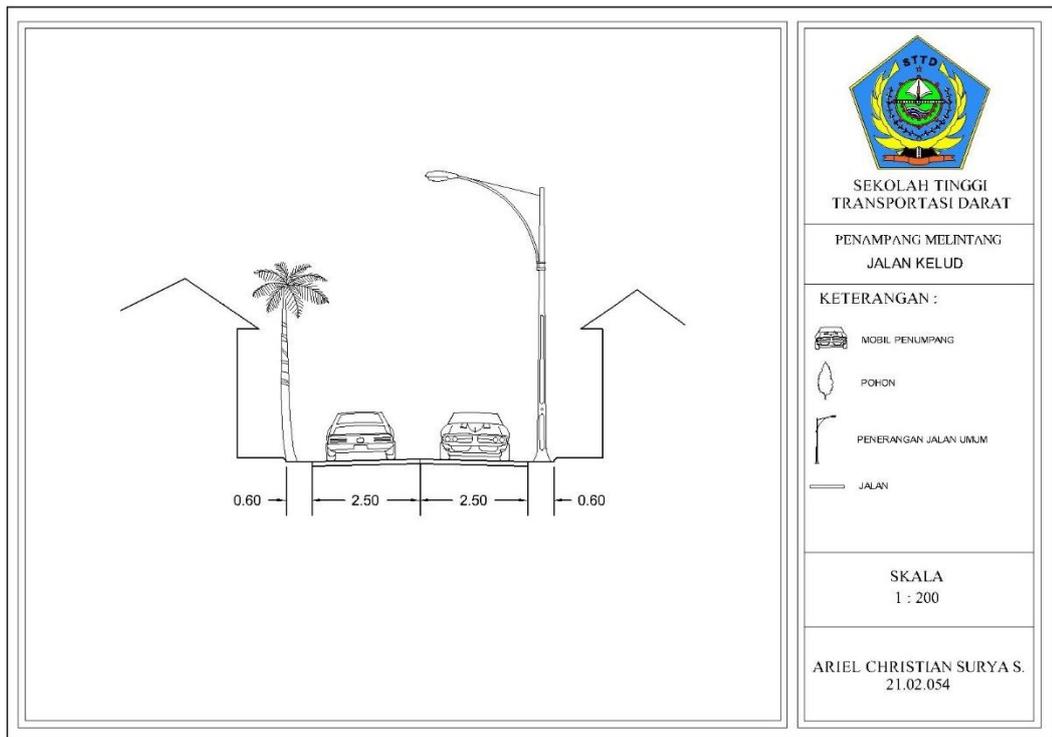
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 11 Penampang melintang ruas Jalan Urip Sumoharjo



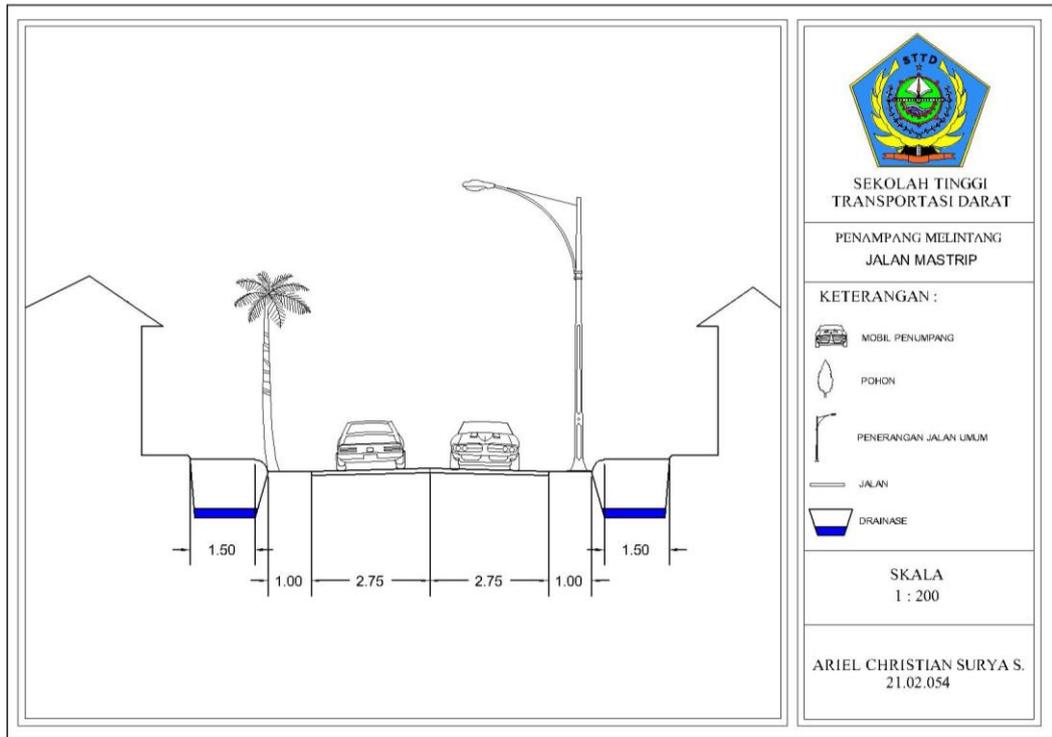
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 12 Penampang melintang ruas Jalan Arjuno



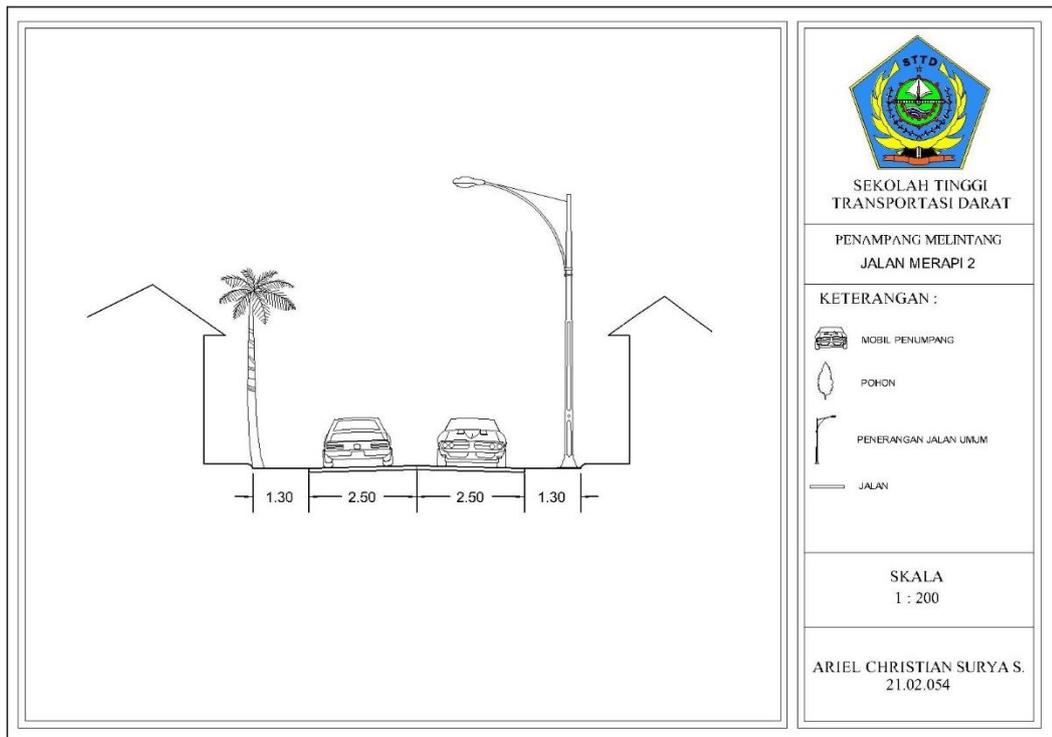
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 13 Penampang melintang ruas Jalan Kelud



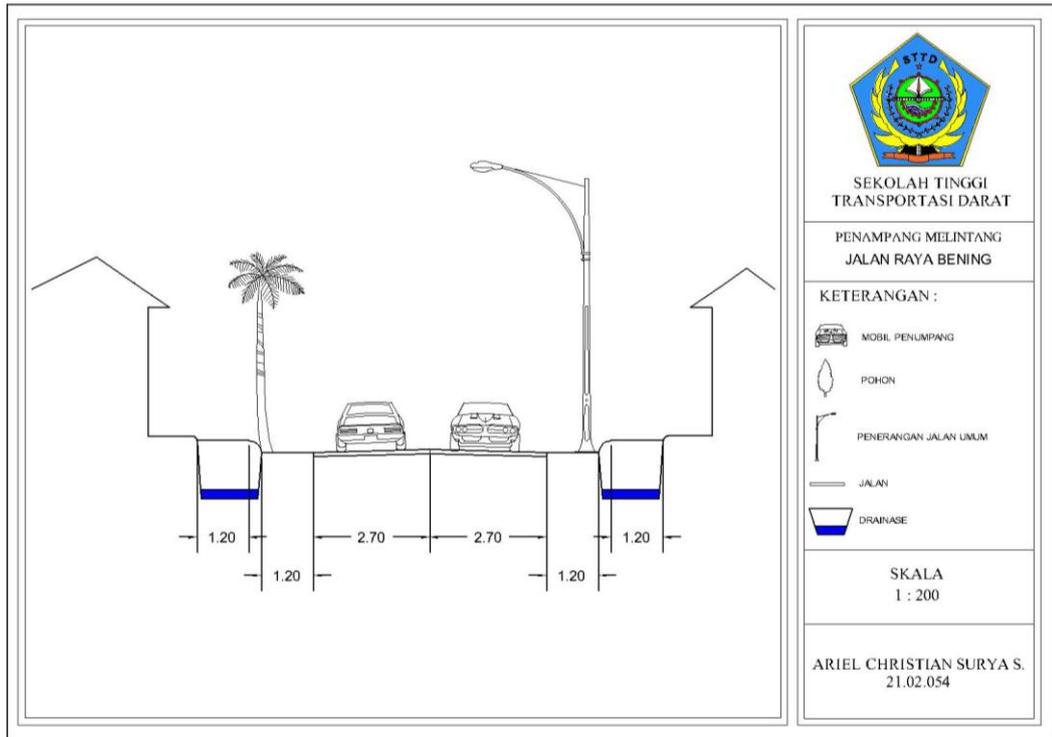
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 14 Penampang melintang ruas Jalan Mastrip



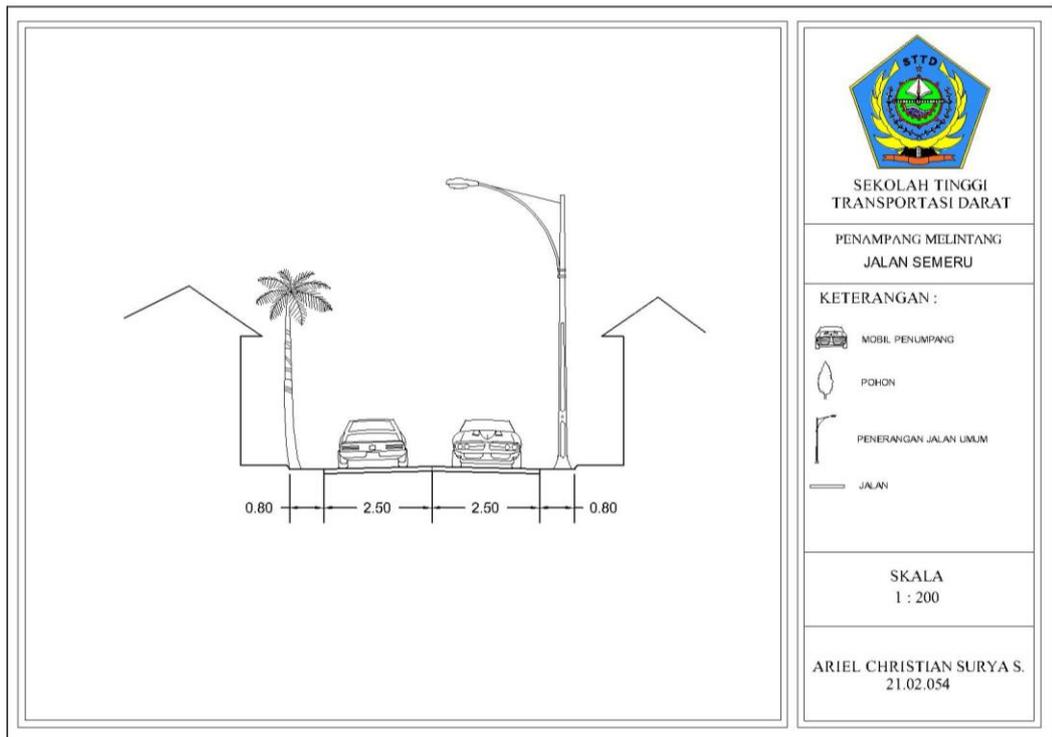
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 15 Penampang melintang ruas Jalan Merapi 2



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 16 Penampang melintang ruas Jalan Raya Bening



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 17 Penampang melintang ruas Jalan Semeru

Pada tabel di bawah ini merupakan volume sepeda pada ruas jalan yang menjadi wilayah kajian, didapat dari hasil survei pencacahan lalu lintas selama 16 jam dari pukul 05.00 sampai 21.00. Berikut volume sepeda di wilayah kajian:

Tabel II. 3 Volume sepeda pada Kawasan Wlingi

No	Nama Ruas	Volume Sepeda (kend/hari)	
		AB	BA
1	Jalan Ijen	149	137
2	Jalan Urip Sumoharjo	174	169
3	Jalan Bromo	69	67
4	Jalan Merapi	69	61
5	Jalan Mastrip	20	11
6	Jalan Semeru	63	40
7	Jalan Kelud	32	29
8	Jalan Arjuno	33	40
9	Jalan Merapi 2	30	36
10	Jalan Raya Bening	47	40
Total		1316	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Istilah AB pada tabel di atas artinya kendaraan yang mengarah ke pusat kegiatan pada wilayah kajian yaitu yang menuju Kantor Kecamatan Wlingi, sedangkan untuk BA menandakan arah sebaliknya. Pada tabel di bawah ini merupakan kecepatan kendaraan pada ruas jalan yang menjadi wilayah kajian, didapat dari hasil survei MCO sebanyak 6 kali pulang pergi. Berikut kecepatan kendaraan di wilayah kajian:

Tabel II. 4 Kecepatan kendaraan pada Kawasan Wlingi

No	Nama Ruas	Kecepatan Kendaraan (km/jam)		
		AB	BA	Rata-Rata
1	Jalan Ijen	35,97	36,60	36,29
2	Jalan Urip Sumoharjo	35,54	37,07	36,30
3	Jalan Bromo	36,70	36,95	36,82
4	Jalan Merapi	34,81	36,52	35,67
5	Jalan Mastrip	38,33	37,86	38,09
6	Jalan Semeru	37,52	36,41	36,96
7	Jalan Kelud	40,37	42,36	41,37
8	Jalan Arjuno	41,02	38,04	39,53
9	Jalan Merapi 2	42,42	41,31	41,87
10	Jalan Raya Bening	35,91	35,67	35,79

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Istilah AB pada tabel di atas artinya kendaraan yang mengarah ke pusat kegiatan pada wilayah kajian yaitu yang menuju Kantor Kecamatan Wlingi, sedangkan untuk BA menandakan arah sebaliknya. Untuk mendapatkan rata-rata kecepatan yaitu dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{AB + BA}{2}$$

$$\text{Rata - Rata} = \frac{35,97 + 36,60}{2}$$

$$\text{Rata - Rata} = 36,29$$

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Rumus II. 1 Perhitungan rata-rata kecepatan Jalan Ijen